

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini sebagian besar masyarakat belum memahami mengenai investasi pasar modal, hal tersebut mengakibatkan masih banyaknya masyarakat yang memilih berinvestasi di luar pasar modal, seperti tabungan dan deposito, ataupun berinvestasi di tanah, rumah bahkan emas, padahal pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi yang lebih baik dibandingkan kedua produk bank tersebut.

Investasi adalah kegiatan menempatkan modal berupa uang atau harta berharga lainnya pada suatu benda, lembaga atau pihak lainnya dengan harapan penanam modal akan memperoleh keuntungan setelah jangka waktu tertentu.

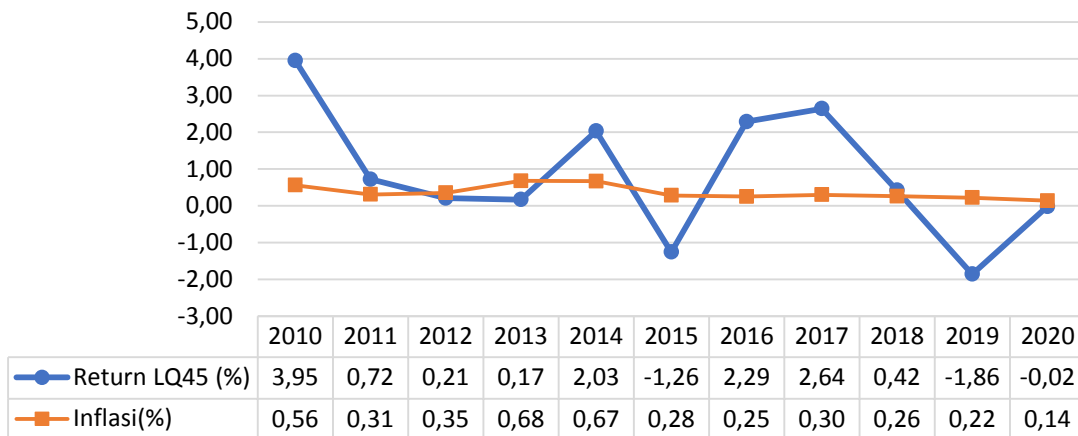
Sektor LQ45 menjadi salah satu pilihan yang baik untuk investasi di pasar modal, karena merupakan kumpulan dari saham-saham terbaik yang ada di pasar modal dan terdiri dari 45 emiten yang dapat dilihat dari likuiditasnya. Indeks LQ45 ini juga memiliki tujuan sebagai pelengkap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang memberikan informasi dan sarana objektif dalam memantau pergerakan harga saham-saham yang aktif setiap harinya.

Dalam melakukan investasi tentunya memiliki tujuan, yaitu salah satunya untuk dapat mengembangkan asset, selain itu juga investasi memiliki tujuan agar dana yang diinvestasikan bisa menghasilkan *return* yang maksimal.

Return saham merupakan keuntungan yang didapatkan oleh pihak perusahaan, individu, maupun institusi yang diperoleh sesuai dengan kebijakan investasi yang dilakukan. Adanya return saham juga menjadi pendorong bagi investor untuk menginvestasikan dananya dan menjadi imbalan atas keberanian dalam menginvestasikan dananya. Pada pengaplikasiannya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi return saham, yaitu :

1. Faktor internal yang terdiri dari : reputasi manajemen, kualitas perusahaan, struktur pemodal, struktur hutang perusahaan, dll.
2. Faktor eksternal yang terdiri dari : perkembangan sektor industri, pengaruh kebijakan moneter & fiskal, dan makroekonomi.

Inflasi menjadi salah satu indikator pada makroekonomi, inflasi adalah kondisi meningkatnya harga-harga secara menyeluruh yang menyebabkan menurunnya nilai mata uang, hal tersebut diakibatkan meningkatnya jumlah mata uang yang beredar namun hal tersebut tidak diimbangi dengan naiknya persediaan barang. Inflasi yang sangat tinggi dapat menurunkan harga saham, dimana jika harga saham menurun maka return saham pun akan mengalami penurunan. Tetapi, jika inflasi sangat rendah akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lambat sehingga berakibat lambatnya pergerakan harga saham (Suriyati & Sudiarta, 2018). Perkembangan return saham LQ45 dan inflasi periode 2010-2020 dapat terlihat pada gambar 1.1 berikut ini:



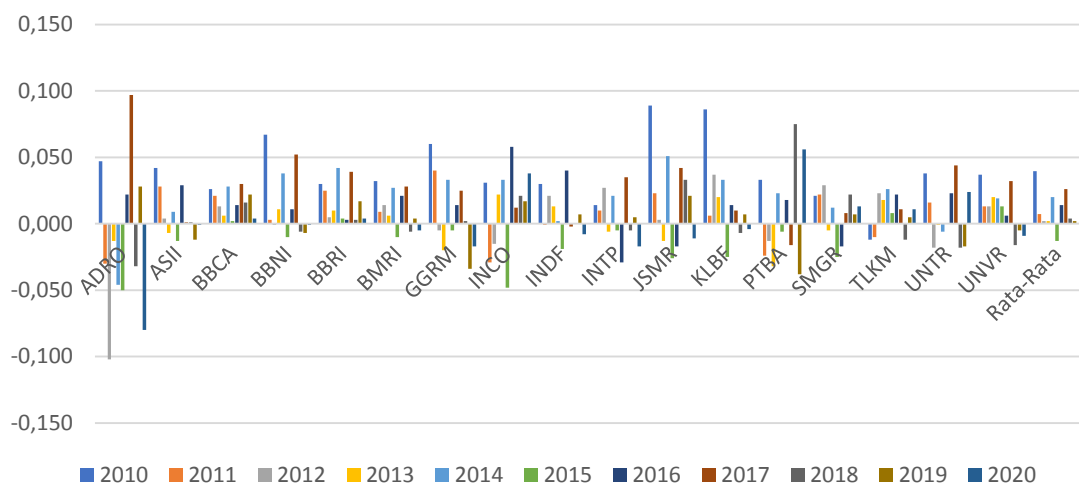
Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Gambar 1.1
Perkembangan *Return* Saham LQ45 dan Inflasi Periode 2010-2020

Gambar 1.1 diatas merupakan perkembangan *return* saham LQ45 dan inflasi periode 2010-2020. Indeks LQ45 adalah indeks pasar saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana 45 perusahaan yang terdaftar pada indeks tersebut merupakan perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi selama 12 bulan terakhir. Dengan adanya grafik LQ45 diharapkan dapat mempermudah investor dalam melihat ringkasan kondisi pasar modal BEI tanpa harus menganalisis saham satu persatu. Dapat dilihat pada gambar 1.1 *return* saham LQ45 tertinggi terdapat pada tahun 2010 yaitu sebesar 3,95% sedangkan nilai *return* terendah terdapat pada tahun 2015 yaitu -1,26% pada tahun ini yang menjadi pendorong melemahnya indeks LQ45 yaitu saham-saham dari sektor finansial, menurut Haus Kwee direktur Investa Saran Mandiri melorotnya saham perbankan sudah terjadi sejak Rupiah terus merosot terhadap Dollar AS dan dikarenakan adanya kenaikan rasio kredit bermasalah atau not performing loan

dengan rata-rata kenaikan mencapai 0,5% - 1%. Nilai *return* terendah juga terdapat pada tahun 2019 yaitu -1,86% menurut analisis osos sekuritas Sukarno Alatas berpendapat jika penurunan yang terjadi pada tahun 2019 disebabkan oleh perang dagang Amerika Serikat – China, hal tersebut membuat indeks saham LQ45 turun sebesar 2,3% sejak awal tahun hingga bulan oktober 2019. Sedangkan untuk nilai inflasi tertinggi terdapat pada tahun 2013 sebesar 0,68% dan nilai terendah terdapat pada tahun 2020 yaitu 0,14%. Secara keseluruhan rata-rata *return* saham LQ45 dari periode 2010-2020 yaitu sebesar 0,84% sedangkan rata-rata inflasi yaitu sebesar 0,37%. Jika dilihat dari keseluruhan data periode 2010-2020 maka dapat disimpulkan bahwa *return* saham lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi.

Return saham terdiri dari *dividend* dan keuntungan, sedangkan kerugian menjadi salah satu risiko saham (Andes et al., 2017). Perkembangan *return* saham LQ45 dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut:



Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

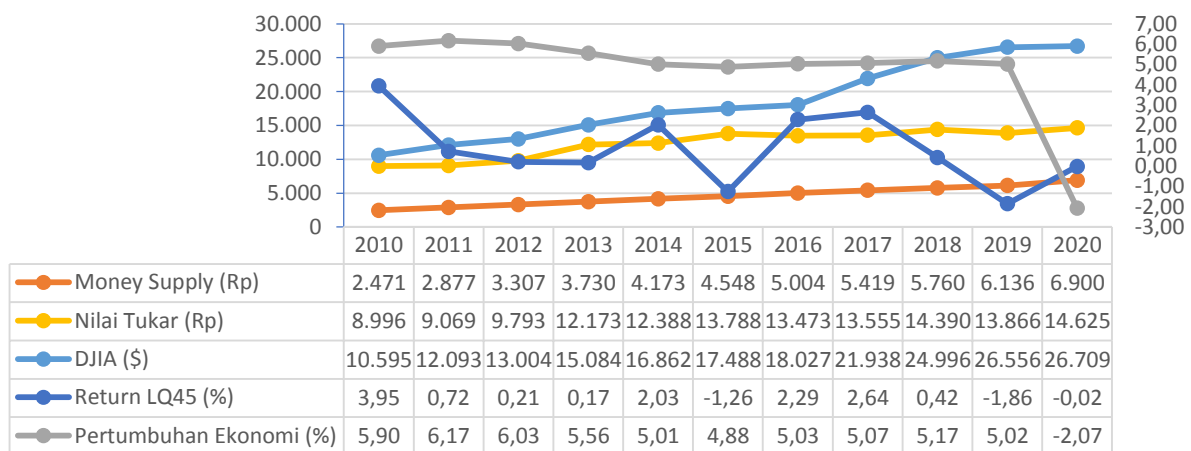
Gambar 1.2
Perkembangan Return Saham LQ45

Dari gambar 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa *return* dari masing-masing saham yang termasuk dalam LQ45 mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup tinggi. Rata-rata *return* yang terdapat dalam sektor LQ45 yaitu sekitar 0,011294 atau 1,1294%.

Pada periode 2010-2020 *return* tertinggi berada pada *return* saham ADRO *return* tertinggi di dapat pada tahun 2017 yaitu sebesar 9,70%, hal tersebut disebabkan karena masih stabilnya permintaan batu bara global di China dan Inia yang memberikan dampak positif pada pergerakan harga batu bara dan *return* terendah di dapat pada tahun 2012 yaitu -10,20%, dalam paparan publik (public expose) yang dikirimkan manajemen ADRO pada Bursa Efek Indonesia (BEI) memperkirakan pendapatan sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi (EBITDA) turun sekitar 13,3% - 33,3% dibandingkan tahun 2011, hal tersebut disebabkan oleh volume produksi dan pemangkasan anggaran belanja modal (capex).

Metode penelitian yang dikemukakan oleh Stephen A. Ross yaitu menggunakan konsep teori APT (*Arbitrage Pricing Theory*) sebagai tindak lanjut dari teori CAPM (*Capital Asset Pricing Model*). Dalam teori APT, penentuan harga saham tidak hanya bergantung pada indeks pasar secara tunggal seperti risiko pasar dalam teori CAPM, melainkan dipengaruhi pula oleh variabel-variabel makroekonomi (Zunara & Hartoyo, 2016).

Menurut Azeez dan Yonezawa yang dikutip oleh Hani Aghnia Rahmani (2016), model APT tak memberi spesifikasi dalam menentukan variabel makroekonomi yang akan digunakan. Namun, pilihan yang tepat untuk mewakili variabel makroekonomi tersebut haruslah atas dasar empiris dan memiliki pengaruh yang besar terhadap return saham.



Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Gambar 1.3

Perkembangan Money Supply (Rp), Nilai Tukar (Rp), DJIA (\$), Return LQ45 (%), Pertumbuhan Ekonomi (%)

Berdasarkan gambar 1.3 pada saham *Return LQ45* pada tahun 2010 adalah yang paling tinggi yaitu sebesar 3,95%, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat rendah yaitu sebesar -1,86. Namun, rata-rata saham DJIA selalu mengalami kenaikan dari tahun 2010 sampai 2020 yaitu dari 10.595 sampai 26.709, pada Money Supply selalu mengalami kenaikan pada tahun 2010 sampai 2020 yaitu dari 2.471 sampai 6.900.

Pada Nilai Tukar mengalami kenaikan dari tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, dan tahun 2015 rata rata nya sebesar 8.996, 9.069, 9.793, 12.173, 12.388, dan 12.788 lalu mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu 13.473 dan

mengalami kenaikan lagi pada tahun 2017 dan tahun 2018 yaitu 13.555 dan 14.390. pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu 13.866 dan tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu 14.625. sedangkan pertumbuhan ekonomi persentase paling tinggi terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar 6,17% dan untuk persentase paling rendah terdapat pada tahun 2020 yaitu -2,07%. Terdapat beberapa variable yang bisa mempengaruhi return saham, diantaranya yaitu :

Variable pertama yang dianggap bisa mempengaruhi *return* saham adalah *money supply*. Dimana *money supply* merupakan pokok dari pergerakan ekonomi suatu negara. Dimana jumlah uang beredar dapat mempengaruhi kinerja makro ekonomi dan siklus bisnis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ali Kesuma (2016) mengatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh negative terhadap IHSG. Sedangkan menurut Ridho Satria Perkasa (2019) mengatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Variable kedua yang dianggap mempengaruhi *return* saham adalah pertumbuhan ekonomi. Bagi para pengusaha pertumbuhan ekonomi ini dapat dijadikan dasar dalam membuat rencana pengembangan produk dan sumber dayanya. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi salah satu tolak ukur apakah negara tersebut berada dalam kondisi ekonomi yang baik atau tidak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muhammad Faisal Amrillah (2016) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi secara langsung memiliki pengaruh negative terhadap *return* saham. Agung Multazam (2018) juga mengatakan dalam penelitiannya jika pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Variabel ketiga yang dianggap bisa mempengaruhi *return* saham adalah kurs rupiah terhadap US Dollar. Kurs rupiah ini berkaitan erat dengan likuiditas perusahaan, dimana jika Rupiah melemah, maka para investor akan kehilangan minatnya dalam berinvestasi, hal itu akan berdampak pada menurunnya harga saham yang akan mengakibatkan *return* saham menurun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Haryani dan Dr. Denies Priantinah, M.Si. Ak., CA (2018) mengatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap *return* saham, Ni Made Mirayati (2017) juga mengatakan jika Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negative pada *return* saham perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45. Sedangkan menurut Suyati (2015) menyimpulkan bahwa kurs Rupiah berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Variable keempat yang dianggap bisa mempengaruhi *return* saham adalah *Dow Jones Industrial Average* (DJIA). DJIA ini terdiri dari 30 saham perusahaan terbesar di Amerika Serikat. DJIA ini didirikan oleh Charles Dow dan Edward Jones pada tahun 1896, saat ini DJIA menjadi salah satu indikator utama dalam menilai pergerakan pasar saham secara global. Saat ini banyak investor yang berinvestasi di bursa saham Amerika dan menjadi salah satu tujuan untuk melakukan ekspor dan impor perusahaan di Indonesia, sehingga menyebabkan naik turunnya pergolakan di Amerika akan berpengaruh pada Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya et al (2018) mengatakan bahwa *Indeks Dow Jones* berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bahari et al (2012) dan Nadir (2015) mengatakan bahwa *Index Dow Jones* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas maka diperlukan penelitian lebih lanjut karena data yang senantiasa berfluktuasi seiring dengan perkembangan kondisi perekonomian. Dengan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut berjudul **“Pengaruh Money Supply, Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar Rupiah, Index Dow Jones Terhadap Return Saham Sebagai Index LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Money supply* pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang dapat berdampak pada peningkatan inflasi, yang seharusnya berimplikasi kepada penurunan *return* saham, tetapi yang terjadi malah meningkatkan *return* saham. Begitu juga pada tahun 2016 dan 2017 *money supply* mengalami peningkatan yang diikuti dengan meningkatnya *return* saham.
2. Tahun 2011 dan 2018, saat pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan justru *return* mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2014 disaat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan justru *return* saham mengalami kenaikan.
3. Nilai tukar rupiah pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang dapat berdampak pada melemahnya Rupiah, yang seharusnya berimplikasi kepada penurunan *return* saham, tetapi yang terjadi malah meningkatkan *return* saham. Begitu juga pada tahun 2016 dan 2017 nilai tukar rupiah

mengalami peningkatan yang diikuti dengan meningkatnya *return* saham, dan pada tahun 2019 disaat nilai tukar rupiah mengalami penurunan justru *return* saham juga mengalami penurunan.

4. *Indeks dow jones* pada tahun 2010 s.d 2020 terus mengalami peningkatan, tetapi *return* saham pada tahun 2011 s.d 2013, 2015, dan 2018 s.d 2020 mengalami penurunan.
5. Terdapat ketidaksesuaian antara teori dan praktiknya di pasar saham.
6. Terdapat inkonsistensi pada penelitian-penelitian terdahulu yang membahas variabel makroekonomi dengan *return* saham.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan guna mempersempit pembahasan dalam penulisan skripsi ini yang didasarkan dari identifikasi masalah di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *money supply*, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah, *index dow jones*, *return* saham
2. Subjek penelitian adalah saham-saham index LQ45 Di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 s.d tahun 2020
3. Lokus penelitian yang ditetapkan adalah Bursa Efek Indonesia

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemilihan judul penulisan skripsi ini, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *money supply* periode 2010-2020

2. Bagaimana pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2010-2020
3. Bagaimana perkembangan nilai tukar rupiah di Indonesia periode 2010-2020
4. Bagaimana perkembangan *index dow jones* periode 2010-2020
5. Seberapa besar pengaruh *money supply*, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah, *index dow jones* terhadap *return* saham sebagai keputusan investasi pada saham-saham index LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020 baik secara simultan maupun parsial

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis:

1. *Money supply* di Indonesia periode 2010-2020
2. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2010-2020
3. Nilai tukar rupiah di Indonesia periode 2010-2020
4. *Index dow jones* periode 2010-2020
5. Pengaruh *money supply*, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah, *index dow jones*, terhadap *return* saham sebagai keputusan investasi pada saham-saham indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020 baik secara simultan maupun parsial

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi dan manajemen khususnya Manajemen Keuangan

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti sebagai pengetahuan, wawasan, dan informasi mengenai *money supply*, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah, *index dow jones* terhadap *return* saham index LQ45

b. Bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mempertimbangkan dan menilai kebijakan-kebijakan yang akan ditetapkan khususnya *return* saham pada index LQ45 yang disebabkan oleh *money supply*, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah, *index dow jones*

c. Bagi pihak lain

Dapat memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, referensi, dan informasi mengenai Manajemen Keuangan serta menjadi tambahan bacaan untuk mendukung penelitian selanjutnya

1.7 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dan diolah sesuai dengan keperluan, antara lain sebagai berikut :

1. Data saham LQ45 berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id
2. Data harga saham diperoleh dari situs www.finance.yahoo.com dan www.investing.com

3. Data money supply, pertumbuhan ekonomi, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar diperoleh dari situs www.bi.go.id, dan situs resmi badan pusat statistic www.bps.go.id.

Waktu penelitian dimulai pada Maret 2022 sampai dengan Juni 2022.

Tabel 1.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Proposal	■																			
2	Pengumpulan Data Awal		■	■	■																
3	Bimbingan Bab 1 s.d Bab 3					■	■	■	■												
4	Sidang Usulan Penelitian									■											
5	Revisi Usulan Penelitian										■										
6	Pengolahan Data											■	■								
7	Bimbingan Bab 4 s.d Bab 5													■	■	■	■				
8	Sidang Akhir																			■	
9	Revisi Skripsi																				■

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)